

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan dalam bab IV tentang perbandingan asuhan keperawatan pada pasien stroke infark dengan tindakan prioritas yaitu ROM dalam upaya peningkatan kekuatan otot di Ruang Neurology Rubby Bawah, Rumah Sakit Umum Dr. Slamet Garut yang dilakukan terhadap dua pasien yaitu pada Pasien 1 dan Pasien 2, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Pengkajian

Dari hasil pengkajian yang didapatkan pada kedua pasien mengalami stroke infark secara mendadak dan akibat adanya riwayat penyakit hipertensi yang tidak terpantau. Selain itu, ditemukan data bahwa *hemiparese* merupakan dampak dari stroke infark yang menjadi keluhan utama pada kedua pasien.

5.1.2 Diagnosa keperawatan

Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada kedua pasien memiliki beberapa perbedaan sesuai dengan masalah kebutuhan yang muncul, namun diagnose keperawatan yang diambil dalam penelitian ini adalah gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan gangguan neuromuskular. Diagnosa ini muncul pada kedua pasien disebabkan karena adanya tanda dan gejala serta keluhan yang sama yaitu anggota gerak kanan mengalami kelemahan dan sulit untuk digerakan.

5.1.3 Intervensi

Intervensi yang dilakukan kepada kedua pasien yaitu dengan dukungan mobilisasi dikarenakan kedua pasien memiliki tanda gejala dan masalah yang sama. Intervensi yang dilakukan ini sesuai dengan teori dan penelitian yang ada.

5.1.4 Implementasi

Implementasi yang sudah dilakukan yaitu selama 3 hari telah sesuai dengan intervensi yang ada. Terdapat perbedaan respon pada salah satu implementasi pada kekutan otot pasien karena perbedaan waktu pemulihan pasien.

5.1.5 Evaluasi

Hasil evaluasi yang dilakukan selama 3 hari pada kedua pasien 1 dan Pasien 2 telah menunjukkan adanya peningkatan yaitu Pasien 1 mengalami peningkatan pada hari ketiga dengan hasil kekuatan otot 4, sedangkan pada pasien 2 mengalami peningkatan pada hari ketiga dengan hasil yaitu 2.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Untuk tercapainya suatu asuhan keperawatan yang efektif perawat harus memperhatikan masa pemulihan pada pasien stroke terutama pasien stroke infark yang mengalami *hemiparesis* sebagai dasar pemberian edukasi

untuk keberhasilan proses rehabilitasi pada pasien dan perawat harus memberikan asuhan keperawatan dalam bentuk edukasi pada pasien stroke infark untuk mempersiapkan kemandirian pasien dalam mobilisasi ketika pasien dapat dinyatakan pulang atau *discharge planning*.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk tercapainya suatu asuhan keperawatan yang lebih optimal diharapkan peneliti selanjutnya untuk lebih teliti memfokuskan data pada pasien dengan gangguan mobilitas fisik terhadap kekuatan otot dan dalam menerapkan dukungan mobilisasi pada pasien stroke infark sehingga asuhan keperawatan dapat tercapai dengan maksimal.